

Article

Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Ibu Hamil

Ernawati^{1*}, La Ode Muhamad Sety²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: January 01, 2023
Final Revision: January 10, 2023
Available Online: March 10, 2023

KEYWORDS

Anemia, pregnant women, determinant

CORRESPONDENCE

Ernawati

E-mail: ernawati@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia is a condition of below normal levels of hemoglobin in the blood and one of the nutritional problems in public health in developing countries. The prevalence of anemia in pregnant women in Southeast Sulawesi in 2018 was 10.5% where the highest prevalence was in Muna Regency at 40.69%, North Buton Regency, 36.2% of pregnant women in North Buton experienced anemia. This study aims to determine the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women in North Buton Regency. This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. The study involved 240 pregnant women as samples taken by random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires / questionnaires. The data that has been collected is then analyzed statistically with the chi square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) to determine the effect between the independent variable and the dependent variable. The results of the analysis of the influence between the independent variables and the dependent variable obtained the nutrition knowledge factor of pregnant women with a value of $p = 0.000$; consumption level of nutrients with a value of $p = 0.000$ and adherence to consumption of Fe tablets with $p = 0.000$). Thus it can be concluded that the factors of knowledge about nutrition and adherence to consumption of Fe tablets have an effect on the incidence of anemia in pregnant women in North Buton Regency.

I. INTRODUCTION

Anemia adalah suatu kondisi kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal dan salah satu masalah gizi dalam kesehatan masyarakat di negara berkembang (de Sá et al., 2015; Vieth & Lane, 2014). Sekitar 41,8% kasus anemia dialami oleh ibu hamil baik secara nasional maupun dunia (Rah et al., 2021). Data yang diperoleh dari WHO menunjukkan bahwa sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2% , Eropa 25,1% dan Amerika 24,1% (World Health Organization, 2015).

Angka prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia juga masih tergolong tinggi yaitu 68%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 anemia pada kehamilan mengalami peningkatan menjadi 48,9% dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1%, dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Sulawesi Tenggara tahun 2018 sebesar 10,5% dimana prevalensi tertinggi adalah di Kabupaten Muna sebesar 40,69%, Kabupaten Buton Utara, 36,2% ibu hamil di Buton Utara mengalami anemia. Di Kabupaten Buton Utara, angka kematian ibu akibat anemia saat hamil bahwa pada tahun 2019 sebanyak 6 orang, tahun 2020 menurun menjadi 1 orang dan meningkat kembali tahun 2021 menjadi 6 orang (Dinkes Kabupaten Butur, 2021).

Kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: variasi biologis individu, umur dan jenis kelamin, ras atau bangsa, keberadaan seseorang dari permukaan laut (ketinggian), anemia defisiensi besi, defisiensi mikronutrien lain, infeksi parasit (Horowitz et al., 2013). Faktor lain seperti kekurangan asupan, penyerapan zat besi yang tidak memadai, kebutuhan zat besi meningkat (masa pertumbuhan dan kehamilan), dan peningkatan kehilangan zat besi pada saat menstruasi dan infeksi cacing (Maka et al., 2017).

Berbagai penelitian mengungkap terdapat berbagai faktor yang memengaruhi anemia ibu hamil diantaranya yaitu pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Salma, 2021). Pengetahuan gizi adalah pemahaman mengenai makanan dan komponen zat gizi, sumber zat gizi pada bahan makanan, makanan yang aman dikonsumsi yang tidak menimbulkan penyakit serta cara untuk mengolah bahan makanan yang tepat agar kandungan zat gizi dalam bahan makanan tidak hilang serta pola hidup sehat (Kamaruddin et al., 2019; Mutiarasari, 2019; SyaBani & Sumarmi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang ada di Kabupaten Buton Utara sejumlah 1.493 orang dan sampel sebanyak 240 orang. Sampel diambil dengan teknik random sampling yaitu secara proportional random sampling. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis secara univariat untuk melihat distribusi masing – masing variabel penelitian dan dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan uji Chi square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis bivariat dilakukan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas (pengetahuan tentang gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe) terhadap variabel terikat (kejadian anemia ibu hamil).

III. RESULT

Distribusi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara

Variabel Penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kejadian Anemia		
Tidak menderita	172	71.7
Menderita	68	28.3
Pengetahuan		
Baik	150	62.5
Kurang	90	37.5
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	158	65.8
Tidak patuh	82	34.2
Total	240	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 240 responden (100%) sebagian besar yaitu 172 responden (71,7%) tidak menderita anemia dan hanya sebanyak 68 responden (28,3%), dari faktor mayoritas pengetahuan ibu hamil adalah baik sebanyak 150 responden (62,5%) dan kategori kurang

sebanyak 90 responden (37,5%) dan berdasarkan faktor kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagian besar yaitu sebanyak 158 responden (65,8%) dengan kategori patuh dan sebanyak 82 responden (34,2%) dengan kategori tidak patuh.

Tabel 2. Analisis Hubungan Antar Variabel

Pengetahuan	Kejadian anemia				Total		Phi	P-value
	Tidak menderita		Menderita		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	132	88	18	12	150	100	0,468	0,000
Kurang	40	44,4	50	55,6	90	100		
Kepatuhan Konsumsi Tablet FE								
Patuh	134	84,4	24	15,2	158	100	0,405	0,000
Tidak patuh	38	46,3	44	53,7	82	100		

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 150 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 132 ibu tidak menderita anemia dan dari 90 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, ada 50 ibu hamil menderita anemia . Hasil uji chi square test diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai phi = 0,468, artinya bahwa ada pengaruh sedang/moderat pengetahuan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara.

Dari 158 ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 134 ibu tidak menderita anemia dan dari 82 ibu hamil yang memiliki tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, ada 44 ibu hamil menderita anemia. Hasil uji chi square test diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai phi = 0,405, artinya bahwa ada pengaruh sedang/moderat kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian

anemia di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara.

IV. DISCUSSION

Pengetahuan tentang Gizi

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata tindakan yang disadari oleh pengetahuan akan lebih teratur daripada tindakan yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang gizi dapat menghindarkan seseorang dari konsumsi pangan yang salah. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui bahan pangan yang dapat membahayakan kehamilannya serta dapat memilih hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya terutama yang terkait dalam mengkonsumsi obat-obat untuk kehamilan, termasuk dengan obat tablet besi yang dibagikan oleh petugas puskesmas yang ditujukan untuk kesehatan selama selama kehamilan (Iswanto et al., 2017).

Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, penyebab, akibat, dan penanganan anemia merupakan predisposisi ibu untuk berperilaku sehat dalam hal menanggulangi anemia pada diri sendiri (Fuady, 2017). Rendahnya pengertian atau pemahaman tentang anemia dan perlunya minum tablet besi berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fuady, 2017).

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas baik sebanyak 150 responden (62,5%), menyusul kategori kurang sebanyak 90 responden (37,5%). Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya

perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Penelitian yang dilakukan Widiyanto (2019) menunjukkan hasil responden yang cenderung patuh dalam mengkonsumsi tablet besi adalah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 80 responden atau 56,3% dibanding dengan pengetahuan kurang 62 (43,7%). Penelitian Mulyati (2017) menyebutkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan dalam kehamilan dapat membantu dalam merawat kesehatan ibu hamil sendiri dan kandungannya secara baik dan sesuai termasuk dalam hal pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga dapat dihindarkan risiko yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan bayi.

Pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 150 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 132 ibu tidak menderita anemia dan dari 90 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, ada 50 ibu hamil menderita anemia. Hasil uji chi square test diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $\phi = 0,468$, artinya bahwa ada pengaruh sedang/moderat pengetahuan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Hannan (2018) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai p value 0,006. Hal ini di mungkin karena responden pernah mengalami kehamilan dan belajar dari pengalaman dengan melakukan dan tidak mampu untuk melakukan ANC sehingga kemungkinan besar gejala anemia tidak terdeteksi. Pendapatan mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan menjadi upaya preventif seperti mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi minuman zat besi.

Rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi selain dipengaruhi faktor pengetahuan juga terdapat faktor-faktor lain,, yakni

disebabkan faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, ancaman bahaya anemia bagi ibu hamil dan bayi, serta adanya efek samping (mual atau pusing) yang ditimbulkan setelah minum tablet besi (Subarda, et al 2017).

Masih banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik namun menderita anemia dapat disebabkan oleh faktor lain. Banyak faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya anemia kehamilan. Anemia disebabkan: kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak saat persalinan atau haid yang lalu, dan penyakit kronik seperti : TB paru, cacing usus, dan malaria. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia. Anemia kehamilan terjadi karena cara minum tablet zat besi dengan menggunakan kopi atau teh yang bersifat mengikat zat besi, sehingga zat besi tidak bisa diabsorpsi tubuh. Secara umum pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi, terutama pada kelompok umur tertentu seperti ibu hamil dan balita akan menimbulkan risiko kurang gizi dan juga munculnya kerentanan terhadap berbagai penyakit tropis (Swaidatul Masluhiya & Irma, 2020).

Kepatuhan konsumsi tablet FE

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004). Ketidakepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Irma et al., 2019).

Kepatuhan atau adherence menggambarkan keadaan dimana kepatuhan terjadi akibat interaksi dua arah antara pasien dan praktisi kesehatan (Nurmasari & Sumarmi, 2019). Kepatuhan minum tablet besi (Fe) mengandung artian ketepatan seseorang dalam minum tablet besi (Fe) sesuai anjuran tenaga medis, yaitu dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25 µg asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan (Sarah & Irianto, 2018).

Menurut Soebroto (2017), kebutuhan zat besi pada wanita juga saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengkonsumsi tablet Fe. Kekurangan zat besi menyebabkan anemia, pada kondisi hamil pada ibu-ibu yang aktif bekerja membutuhkan zat besi lebih banyak, karena zat besi dikeluarkan untuk energi bersama dengan kalori. Fungsi persiapan zat besi dalam tubuh ibu hamil adalah untuk kebutuhan aktifitas tubuh setiap hari, untuk stabilitas kadar Hb darah supaya aliran oksigen ke janin optimal dan menghindari kelelahan saat bersalin sehingga tidak terjadi perdarahan yang berlebihan (Mandriwati, 2014).

Pada penelitian ini dapat dilaporkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe mayoritas patuh sebanyak 158 responden (65,8%), menyusul kategori tidak patuh sebanyak 82 responden (34,2%). Adapun ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Sebagian besar ibu hamil kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan rasa dan aroma tablet yang tidak enak membuat ibu merasakan mual dan muntah. Hal tersebut yang membuat ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2018), bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram

lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.

Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Sarah & Irianto, 2018).

Dari 58 ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 134 ibu tidak menderita anemia dan dari 82 ibu hamil yang memiliki tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, ada 44 ibu hamil menderita anemia. Hasil uji chi square test diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai phi = 0,405, artinya bahwa ada pengaruh sedang/moderat kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara.

Temuan yang sama telah dilaporkan oleh (Hidayah & Anasari, 2012) bahwa ada pengaruh antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,005$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi, A. M., Y., dkk, pada tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung ditemukan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 81,9% sebaliknya ibu hamil yang dikategorikan patuh dalam konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan hanya 58,1%.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Apabila ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe 4 kali risiko

mengalami anemia kehamilan, karena diketahui bahwa fungsi dari tablet Fe adalah sebagai tablet yang sangat membantu pertambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi maka akan menyebabkan anemia pada ibu hamil. Jika ibu hamil mengalami anemia makan akan berbahaya bagi kesehatan ibu maupun bayi (Mughtar & Salma, Wa Ode, Alifariki, 2021).

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara faktor pengetahuan tentang gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

VI. REFERENCES

- de Sá, S. A., Willner, E., Pereira, T. A. D., de Souza, V. R., Boaventura, G. T., & de Azeredo, V. B. (2015). Anemia in pregnancy: impact on weight and in the development of anemia in newborn. *Nutricion Hospitalaria*, 32(5), 2071–2079.
- Dinkes Kabupaten Buton. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Buton Utara 2020*.
- Fuady, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. *E-Jurnal Fakultas Kedokteran USU*, 1(1).
- Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 3(02).
- Horowitz, K. M., Ingardia, C. J., & Borgida, A. F. (2013). Anemia in pregnancy. *Clinics in Laboratory Medicine*, 33(2), 281–291.
- Irma, I., Salma, W. O., & Harleli, H. (2019). Pengaruh Karakter Individu Dan Tradisi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah pesisirkabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Preventif Journal*,

- 4(1), 17–25.
<https://doi.org/10.37887/epj.v4i1.9432>
- Iswanto, B., Ichsan, B., & Ermawati, S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten*.
- Kamaruddin, M., Usmia, S., & Handayani, I. (2019). Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 82–88.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
- Maka, S. S., Tondare, S. B., & Tondare, M. B. (2017). Study of impact of anemia on pregnancy. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 6(11), 4847–4851.
- Muchtar, F., & Salma, Wa Ode, Alifariki, L. (2021). Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Fe Tablet: Sistematis Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 143–152.
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42–48.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46–51.
- Rah, J. H., Melse-Boonstra, A., Agustina, R., van Zutphen, K. G., & Kraemer, K. (2021). The Triple Burden of Malnutrition Among Adolescents in Indonesia. In *Food and Nutrition Bulletin* (Vol. 42, Issue 1_suppl, pp. S4–S8). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Salma, A. (2021). Riwayat Anemia Pada Kehamilan Sebagai Prediktor Kejadian Stunting Pada Anak: Literatur Review. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 13(4), 29–38.
- Sarah, S., & Irianto, I. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(2), 75–85.
- Swaidatul Masluhiya, A. & Irma, I. (2020). Sindrom Penyakit Tropis sebagai Prediktor Terjadinya Malnutrisi Balita di Daerah Pesisir. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 107–119. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i2.128>
- SyaBani, I. R. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(2).
- Vieth, J. T., & Lane, D. R. (2014). Anemia. *Emergency Medicine Clinics*, 32(3), 613–628.
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistics. 2015*. World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean.